

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini membahas analisis masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup, tujuan pengembangan, kegunaan pengembangan.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan individu dalam kehidupannya. Maka pendidikan menjadi penting bagi setiap individu untuk memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (perilaku). Tiga hal tersebut dapat diraih dengan berbagai cara, diantaranya melalui jalur formal dan non formal seperti sekolah, pelatihan, dan kursus/bimbingan belajar. Namun pada dasarnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan diakui oleh pemerintah, hampir setiap individu menempuh pendidikan melalui jalur sekolah. Oleh karena itu, sekolah merupakan pilihan pertama bagi orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Sekolah menjadi wadah untuk memberikan ilmu pengetahuan, menggali potensi peserta didik, serta membantu orang tua dalam mendidik dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan norma dan Undang-Undang Dasar 1945. Demi memberikan hal tersebut, orang tua harus bekerja sama dengan pihak sekolah terlebih kepada guru untuk mengetahui perkembangan sang anak. Berdasarkan dari apa yang telah didapatkan oleh peserta didik di sekolah nyatanya

tidak membuat setiap orangtua puas akan nilai yang telah diraih. Maka bagi orangtua yang memiliki kemampuan ekonomi lebih, memilih alternative melalui pendidikan nonformal seperti bimbingan belajar.

Dengan memberikan pembelajaran tambahan melalui bimbingan belajar, tutor di lembaga tersebut diharapkan mampu memperbaiki, menjaga, serta meningkatkan proses belajar peserta didik salah satunya ditandai dengan perolehan nilai.

Dalam pengelolaan pendidikan baik itu formal maupun nonformal, terdapat tiga komponen utama yaitu Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik. Pendidik dapat terdiri dari guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dll. Adapun salah satu dari tiga komponen tersebut yang terlibat secara langsung terhadap proses belajar peserta didik adalah tutor. Tutor memiliki peran yang dominan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar dan dalam membentuk kualitas lembaga itu sendiri. Idealnya tutor di suatu lembaga bimbingan belajar memiliki kompetensi yang mengacu pada Kompetensi Membelajarkan tertentu yang sudah baku. Maka lembaga bimbingan belajar diharapkan cermat dan teliti dalam merekrut calon tutornya.

Rekrutmen calon tutor di lembaga bimbingan belajar dilaksanakan dalam rangka mengoptimalkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas lembaga tersebut.

Tujuan rekrutmen tutor adalah memberikan pengakuan secara nyata terhadap komitmen pemikiran yang kreatif, inovatif, dan tanggung jawabnya dalam melayani urusan tutor untuk mengkondisikan terciptanya suasana yang bermakna dalam proses pembelajaran¹. Tujuan rekrutmen tutor dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan target capaian lembaga bimbingan belajar. Setelah tujuan telah diketahui dan ditetapkan maka rekrutmen harus dilaksanakan dengan beberapa tahapan.

Tahapan-tahapan rekrutmen yang biasa dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar untuk tutor adalah tes tertulis, wawancara, dan tes mengajar. Salah satu lembaga bimbingan belajar yang menerapkan tahapan tersebut adalah CV. Mega Latis Group atau Latis Education.

Latis Education merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan jasa bimbingan belajar terhadap peserta didik yang membutuhkan proses belajar tambahan dari berbagai mata pelajaran. Latis Education berdiri sejak tahun 2013 dengan murid yang tersebar di seluruh wilayah Jabodetabek². Dengan wilayah penyebaran yang cukup luas tersebut, tidak dipungkiri permintaan atas jasa pendidikan yang ditawarkan kepada Latis terus bertambah. Melihat hal tersebut maka berdasarkan wawancara dengan pimpinan Latis yaitu Ibu Pipin Indah, Latis Education berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan

¹ Pedoman Umum Perekrutan Tenaga Pengajar/Dosen. Akademi Kebidanan Harapan Mulya. Diakses di akbidharapanmulya.ac.id pada 29 Maret 2016

²<http://www.latiseducation.com/index.php/front/about>

terhadap kualitas lembaganya. Adapun peningkatan yang telah dilakukan oleh Latis Education adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan e-modul untuk tutor guna memudahkan tutor untuk mendapatkan bahan mengajar
2. Adanya wadah komunikasi dalam website Latis Education antara tutor, pihak Latis, dan orang tua/wali peserta didik
3. Perkembangan rekrutmen tutor, diantaranya :

a) Rekrutmen By Phone.

Setelah Latis Education menerima berkas dari pelamar, apabila dari berkas tersebut sesuai dengan kualifikasi tutor yang dicari maka selanjutnya pihak Latis menghubungi pelamar melalui telepon dan melakukan wawancara seputar bidang keahlian, pengalaman membelajarkan, dan sekilas tentang diri si pelamar. Apabila jawaban dari wawancara tersebut sesuai dengan pihak Latis maka pelamar tersebut diterima menjadi pengajar di Latis Education.

b) By Phone, Tes Tertulis dan Wawancara.

Pihak Latis Education menyadari bahwa metode pertama yang dilakukan tidak dapat menilai kemampuan calon tutor maka Latis Education merubah metode menjadi tes tertulis dan wawancara. Tes tertulis yang dilakukan adalah menjawab soal-soal ilmu pengetahuan akademik guna mengetahui kemampuan calon tutor dalam bidang keilmuan/mata pelajaran. Lalu setelah

tes tertulis, Latis Education melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bidang keilmuan yang dikuasai, pengalaman pengajar, serta alasan menjadi seorang tutor di Latis Education. Apabila hasil tertulis dan wawancara sesuai dengan ekspektasi Latis Education maka pelamar tersebut diterima sebagai Tutor di Latis Education.

c) By Phone, Tes tertulis, Wawancara, dan Tes mengajar.

Tes tertulis dan wawancara saja tidak cukup untuk menilai calon tutor. Hal tersebut dibuktikan Latis Education dengan adanya orangtua peserta didik yang complain terhadap cara membelajarkan salah satu tutor Latis Education. Sebagai upaya perbaikan, maka Latis Education menambahkan tes mengajar pada proses rekrutmen.

Penerapan tes mengajar yang dilakukan Latis Education melalui dua tahap. Pertama, memberikan soal sesuai dengan bidang studi calon tutor untuk melihat pemahamannya. Kedua, tutor diminta untuk menjelaskan soal kepada staff rekrutmen Latis. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan tutor dari segi pemahaman dan keterampilan menjelaskan soal yang telah dikerjakan.

Dalam kegiatan tersebut, harus didukung dengan instrumen penilaian yang mendukung proses penilaian terhadap kompetensi mengajar yang diharapkan. Instrumen tersebut terdiri dari butir-butir

kompetensi yang harus dimiliki calon tutor pada saat membelajarkan peserta didik.

Demi menentukan kompetensi apa saja yang dibutuhkan maka dalam pembuatannya sebaiknya mengacu pada teori atau standar tertentu agar penilaian yang dilakukan menghasilkan kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pimpinan Latis, Latis Education belum memiliki instrumen penilaian untuk tes mengajar tutor. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan staff Latis Education perihal penyusunan instrumen penilaian dan kompetensi membelajarkan yang harus dimiliki. Saat ini tes mengajar yang dilakukan Latis Education hanya berdasarkan penilaian kemampuan menjawab soal dan pertanyaan dari staff rekrutmen.

Latis Education memiliki tenaga pengajar berjumlah 550 diantaranya 300 tutor aktif dan 250 tutor pasif. Tutor di Latis Education memiliki background pendidikan S1 FMIPA baik yang sudah lulus sarjana maupun yang masih mahasiswa namun tidak semua tutor berasal dari kependidikan. Tutor pasif merupakan tutor yang lolos dalam rekrutmen Latis Education namun kinerja membelajarkan yang dihasilkan tidak maksimal dan kurang produktif dalam membelajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya komplain orangtua peserta didik terhadap tutor yang menukar jadwal belajar dengan frekuensi sering, lalu peserta didik

yang tetap tidak memahami mata pelajaran setelah beberapa kali pertemuan.

Melihat hal tersebut maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya perlu adanya pelatihan terhadap tutor-tutor, gathering secara berkala, evaluasi bulanan tutor, dan evaluasi pemilihan tutor saat rekrutmen. Gathering dan evaluasi bulanan tutor sudah dilakukan oleh Latis Education dan berjalan dengan baik, namun untuk pelatihan belum dapat dilakukan karena tutor yang tersebar di wilayah Jabodetabek, minimnya jumlah staff Latis (7 orang), latar belakang tutor yang berbeda beda diantaranya pelajar dan pekerja, selain itu tempat yang belum memadai.

Jika melihat latar belakang pendidikan tutor di Latis Education yang memiliki latar belakang kependidikan dan non kependidikan, maka sebagai indikator penilaian harus berdasarkan pada standar kompetensi guru salah satunya guna melihat kemampuan mengajar tutor.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin berkontribusi membantu Latis Education dalam melakukan evaluasi pemilihan tutor dalam rekrutmen tahap tes mengajar pada saat pembuatan instrumen penilaian yang berfokus pada keterampilan mengajar.

Penerapan konsep Teknologi Pendidikan dalam pembuatan instrumen penilaian menjadi salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh pihak Latis Education. Merujuk pada definisi Teknologi Pendidikan AECT 2004 yaitu *Educational Technology is the study and ethical*

*practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*³. Memfasilitasi belajar berarti menyediakan atau memberikan kemudahan dalam belajar dengan cara mendesain lingkungan, menyediakan alat, dan menyediakan atau mengelola sumber-sumber belajar. Menyediakan sumber belajar salah satunya adalah alat, dalam hal ini adalah instrumen. Instrumen sebagai alat evaluasi guna mengumpulkan data. Data tersebut nantinya menjadi bahan penilaian yang dapat digunakan, sehingga lembaga memperoleh tutor yang kualitasnya lebih baik dari sebelumnya.

Demi memperoleh tutor dengan kualitas yang sesuai, maka perlu disusun alat (instrumen) untuk menilai kompetensi tutor berdasarkan pada indikator kompetensi yang jelas. Instrumen tersebut harus dibuat sesuai dengan prosedur dan berisikan indikator kompetensi yang jelas dan terukur.

Berdasarkan masalah tersebut pengembang terpacu untuk mengembangkan instrumen penilaian tes mengajar tutor untuk proses rekrutmen tutor Latis Education bertujuan agar memperoleh tutor baru yang memiliki kemampuan membelajarkan yang jelas dan terukur. Dengan adanya instrumen penilaian berdasarkan pada acuan yang jelas maka diharapkan dapat memperbaiki kualitas tutor, meminimalisir komplain, dan juga mengurangi keberadaan tutor pasif. Keberadaan

³ Dewi Salma Prawiladilaga. *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.31

tutor pasif perlu di tindak lanjuti namun dengan tutor yang tersebar di wilayah jabodetabek dan ketebatasan ruang maka sulit untuk menjangkau tutor pasif secara keseluruhan. Dengan pertimbangan tersebut maka pengembang memilih untuk berkontribusi dalam memperbaiki instrumen penilaian rekrutmen tutor baru.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tutor yang sesuai untuk Latis Education?
2. Latar pendidikan apa saja yang sesuai untuk tutor di Latis Education?
3. Apa saja kompetensi membelajarkan yang harus dimiliki oleh seorang tutor di Latis Education ?
4. Metode apa saja yang dibutuhkan dalam rekrutmen tutor di Latis Education?
5. Bagaimana mengembangkan instrumen penilaian untuk rekrutmen tutor di Latis Education?

C. Ruang Lingkup

Bidang kajian dalam pengembangan yang dilakukan begitu luas, maka peneliti perlu memaparkan ruang lingkup yang mencangkup:

1. Produk yang dikembangkan berbentuk instrumen penilaian tes mengajar tutor yang dinamakan "Lembar Penilaian Tutor"

2. Kompetensi penilaian yang dinilai adalah kompetensi mengajar guru berdasarkan pada kompetensi pedagogik
3. Waktu melakukan pengembangan “Lembar Penilaian Tutor” dimulai dari Mei – Desember 2018
4. Sasaran Penelitian adalah staff rekrutmen di Latis Education
5. Tempat penelitian, dilakukan di Latis Education yang beralamat Jalan Margonda Raya No.1, Kemiri Muka, Beji, Depok.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini adalah mengembangkan produk berupa instrumen penilaian untuk rekrutmen tutor di Latis Education. Pengembangan produk didasarkan pada prosedur pengembangan dan indikator kompetensi yang jelas.

E. Kegunaan Pengembangan

1. Bagi Lembaga
 - a) Memiliki alat ukur acuan untuk penilaian
 - b) Kualitas tutor jelas dan terukur
 - c) Adanya perbaikan kualitas tutor
 - d) Mendapat pengakuan publik akan kualitas tutor
 - e) Memperolehh kepercayaan dari orangtua peserta didik
2. Bagi Peneliti
 - a) Sebagai bahan pembelajaran
 - b) Meningkatkan pengetahuan secara lebih luas
 - c) Dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya

